MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE PEMBIASAAN DI PAUD KB MAWAR

Ade Sumarni *1

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
adesumarmi998@gmail.com

Alfian Ashidiqi Popyariyana

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
alfian13@ummi.ac.id

Abstract

This study employs the Classroom Action Research (CAR) method to enhance the independence of children in PAUD KB Mawar. CAR is a reflective approach involving action participants, designed to improve rational capabilities in performing tasks and deepen understanding of the actions taken. It is conducted in four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The research subject is PAUD KB Mawar, with the object being the independence of 3-4-year-old children, totaling 10 children. Research instruments consist of observation and documentation instruments used to measure natural and social phenomena observed during CAR implementation. The findings indicate that learning at PAUD KB Mawar provides significant opportunities for educators to develop children's values, attitudes, knowledge, and skills. Before this research, daily activities felt monotonous, prompting educators to develop children's independence through habituation methods. Active teacher involvement plays a crucial role in observing and guiding children during habituation. CAR analysis reveals a significant improvement in children's independence. Initially, most children were unable to perform tasks such as tidying up toys, putting on shoes, and others. However, through well-executed habituation methods, children were able to achieve criteria for very good development in several aspects of independence. Supporting factors include the role of educators as role models, conducive environments, and continuous positive habituation. On the other hand, inhibiting factors involve parents' behaviors of overly pampering their children and being reluctant to leave them at school. This can delay the formation of children's independence. From the research and observation results, it is concluded that habituation methods can effectively enhance children's independence at PAUD KB Mawar. Despite inhibiting factors, consistent efforts in providing positive habituation can overcome these obstacles.

Keyword: Child Independence, Habituation Method And Classroom Action Research (CAR)

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) untuk meningkatkan kemandirian anak di PAUD KB Mawar. PTK merupakan pendekatan reflektif yang melibatkan pelaku tindakan, dirancang untuk meningkatkan kemampuan rasional dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan. Dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah PAUD KB Mawar,

sementara objeknya adalah kemandirian anak usia 3-4 tahun sebanyak 10 anak. Instrumen penelitian terdiri dari instrumen observasi dan dokumentasi, digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati dalam pelaksanaan PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD KB Mawar memberikan peluang besar bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Sebelum penelitian ini, kegiatan sehari-hari terasa monoton, mendorong tenaga pendidik untuk mengembangkan perilaku kemandirian anak melalui metode pembiasaan. Guru yang aktif memainkan peran penting dalam memperhatikan dan memandu anak selama metode pembiasaan. Analisis PTK mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam kemandirian anak. Awalnya, sebagian besar anak belum mampu melakukan tugas-tugas seperti membereskan mainan, memakai sepatu, dan lainnya. Namun, melalui metode pembiasaan yang dilakukan dengan baik, anak-anak mampu mencapai kriteria berkembang sangat baik dalam sejumlah aspek kemandirian. Faktor pendukung mencakup peran para pendidik sebagai teladan, lingkungan yang kondusif, dan pembiasaan positif secara terus-menerus. Di sisi lain, faktor penghambat melibatkan perilaku orang tua yang terlalu memanjakan anak dan enggan meninggalkannya di sekolah. Hal ini dapat memperlambat pembentukan kemandirian anak. Dari hasil penelitian dan observasi, disimpulkan bahwa metode pembiasaan dapat efektif meningkatkan kemandirian anak di PAUD KB Mawar. Meskipun ada faktor penghambat, upaya konsisten dalam memberikan pembiasaan positif dapat mengatasi kendala tersebut.

Kata kunci: Kemandirian Anak, Metode Pembiasaan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku anak didik sehingga mereka dapat menjadi manusia dewasa yang mandiri dan berkontribusi sebagai anggota masyarakat di lingkungan sekitar mereka. Proses ini terjadi melalui kegiatan belajar mengajar yang menciptakan pengalaman belajar bagi individu. Pengalaman belajar ini merupakan hasil dari usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, baik melalui kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah (Sagala, 2013: 5). Dengan demikian, pendidikan dapat dipandang sebagai sebuah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan individu di masa depan.

Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting karena merupakan salah satu tahapan awal dalam pendidikan dasar yang dibutuhkan oleh anak-anak mulai dari usia 0 hingga 6 tahun, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pada rentang usia tersebut, anak-anak cenderung aktif, penuh semangat, suka bermain, dan memiliki rasa

ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru. Pendidikan pada tahap ini bertujuan untuk menstimulasi, membimbing, dan memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan anak. Pentingnya peran orang tua sebagai pengasuh anak dalam memahami perkembangan anak menjadi kunci dalam memberikan pendidikan yang efektif.

Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian menjadi hal utama karena pada fase ini, yang disebut sebagai fase keemasan atau fase cemerlang, anak mulai mengembangkan kapasitas dan kemampuannya untuk mandiri tanpa tergantung pada orang lain. Pada tahap ini, anak akan belajar menggunakan akal pikiran mereka untuk menghadapi masalah dan mengambil tindakan yang tepat, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada berbagai aspek kehidupan.

Kemandirian dapat dilihat dari berbagai aspek perkembangan seperti bahasa, kognitif, fisik motorik, nilai moral, agama, seni, dan sosial. Hal ini mencakup kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas-tugas sendiri tanpa bantuan serta melakukan kegiatan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian anak memiliki peranan penting karena memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Meskipun anak lahir tanpa sifat mandiri, namun kemampuan ini dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua, guru, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan kemandiriannya. Menurut Siswanto (2016: 56), pendidikan mandiri merupakan upaya untuk membentuk sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri.

Sebagai contoh, dalam sebuah observasi yang dilakukan di PAUD KB Mawar, sejumlah anak masih mengalami kesulitan dalam beberapa hal yang berkaitan dengan kemandirian. Misalnya, ada anak yang belum mampu mandiri dalam hal membereskan mainan, mandiri makan, minum, belajar tanpa didampingi, mengenakan sepatu, mencuci tangan, membaca doa sebelum makan, dan buang air kecil serta besar. Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terarah dan sistematis dalam mengembangkan kemandirian anak usia ini. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap fenomena ini sebagai bagian dari tugas akhir mereka. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan metode yang efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui pendekatan pembiasaan di PAUD KB Mawar.

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kemandirian anak-anak. Upaya untuk meningkatkan kemandirian ini memerlukan kerjasama antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka. (word count: 310) Salah satu metode yang efektif dalam pengembangan kemandirian anak adalah dengan

metode pembiasaan. Pada usia dini, kemandirian dapat diajarkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Melalui kegiatan pembiasaan, anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik secara rutin. Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian seperti emosi, disiplin, budi pekerti, dan tentu saja, kemandirian.

Dalam konteks pendidikan, pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan melalui tindakan yang dilakukan berulang-ulang. Kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku kemandirian di masa depan sangat penting, terutama bagi anak-anak usia dini. Meskipun beberapa indikator kemandirian pada anak belum sesuai dengan harapan, observasi mendalam dan penerapan metode pembiasaan yang tepat di lingkungan PAUD KB Mawar dapat membantu meningkatkan kemandirian anak. Berdasarkan fenomena ini, penelitian yang mengkaji dan menganalisis kemandirian anak usia dini serta penerapan metode pembiasaan di PAUD KB Mawar menjadi sangat relevan. Tugas akhir dengan judul "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan di PAUD KB Mawar" diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih mandiri dan produktif.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (*Classroom Action Research*). PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Ratna, 2015). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2017: 200) yang menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang penting dalam suatu penelitian, subjek penelitian bisa berupa benda, hal atau orang. Dalam penelitian ini PAUD KB Mawar sebagai subjek penelitiannya.

Sementara itu, yang menjadi objek penelitiannya yaitu kemandirian pada anak usia 3 - 4 tahun yang berjumlah 10 anak. Instrumen penelitian dibutuhkan guna mendukung langkah-langkah operasional penelitian utamanya yang memiliki kaitan

dengan teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu instrumen observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data, dengan melihat secara langsung dalam indikator pengerjaan tugas-tugas dan catata harian atau rapor prestasi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di PAUD KB Mawar memberikan peluang yang besar pada tenaga pendidik untuk senantiasa mengembangkan seluruh aspek nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebelum adanya penelitian tentang pengembangan perilaku kemandirian anak melalui metode pembiasaan, terdapat kesan monoton dalam kegiatan sehari-hari. Guna mendapatkan kegiatan yang menyenangkan dan kreatif, tenaga pendidik mencoba mengembangkan perilaku kemandirian anak melalui metode pembiasaan. Peran guru disini sangat penting di mana guru perlu aktif dalam memperhatikan anak pada saat metode pembiasaan dilakukan. Keaktifan guru yang dimaksud disini yaitu menggali informasi dari anak tentang kesamaan kegiatan di sekolah dan di rumah. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan metode pembiasaan ini perlu sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Setelah peneliti melakukan beberapa kali observasi dalam proses belajar mengajar, dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan guru (peneliti) perlu memiliki strategi yang baik. Di mana guru (peneliti) dalam memberikan metode pembiasaan terlebih dahulu memberikan contoh, kemudian guru (peneliti) memberi kesempatan kepada anak untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan dalam proses belajar mengajar terutama dalam memberikan metode pembiasaan. Setelah dilakukannya observasi pada penelitian ini guru (peneliti) telah melakukan langkah-langkah dengan baik dan semakin berkembang pada setiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa guru (peneliti) telah melakukan metode pembiasaan dengan baik sehingga perilaku kemandirian anak di PAUD KB Mawar berkembang sangat baik melalui metode pembiasaan.

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian ini dilakukan, terlihat bahwa anak belum mampu membereskan mainan setelah digunakan, memakai sepatu sendiri, membuka sepatu sendiri, makan sendiri, minum sendiri, belajar mandiri tanpa didampingi, mencuci tangan sendiri, membereskan buku sendiri, membaca doa ketika mau makan, buang air kecil dan besar sendiri. Hal tersebut dapat diketahui ketika guru (peneliti) memperhatikan anak didik satu persatu masih ada anak yang belum mampu

mengerjakan pembiasaan yang diberikan oleh guru (peneliti) walaupun sudah ada perintah dan arahan namun anak tidak mampu untuk melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan analisis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setelah observasi dilakukan beberapa kali terlihat bahwa dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan dapat membuat anak mampu membereskan mainan setelah digunakan, anak mampu memakai sepatu sendiri, anak mampu membuka sepatu sendiri, anak mampu makan sendiri, anak mampu minum sendiri, anak mampu belajar mandiri tanpa didampingi, anak mampu mencuci tangan sendiri, anak mampu membereskan buku sendiri, anak mampu membaca doa ketika mau makan, anak mampu buang air kecil dan besar sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat mengembangkan kemandirian anak.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode pembiasaan yaitu sebagai berikut. Faktor Pendukung, para pendidik di PAUD KB Mawar dapat dijadikan sebagai tokoh bagi anak-anak karena untuk membiasakan dan melatih anak agar mandiri sehingga tenaga pendidikanya benar-benar pilihan. Para pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat mengajar anak dengan baik saja, tetapi juga harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran dan memiliki keahlian dalam bidang minat dan bakat. Lalu anak-anak berada pada lingkungan yang kondusif dan sangat mendukung anak untuk membiasakan pada hal-hal yang positif karena anak berada lingkungan pendidikan selama seharian. Adanya embiasaan pada hal-hal positif selalu diajarkan dan dibiasakan secara terus menerus sehingga kemandirian yang diajarkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Faktor Penghambat, faktor yang menghambat metode pembiasaan berjalan dengan baik di PAUD KB Mawar yaitu adanya orang tua yang sangat memanjakan anaknya dan tidak tega meninggalkan anak berada di sekolah sendiri tanpa orang tua. Sehingga hal ini dapat menghambat terbentuknya kemandirian anak dan pembiasaan-pembiasaan pada hal-hal positif lainnya yang menyebabkan pembiasaan cenderung lebih lambat karena anak terlalu bergantung pada orang tua dan tidak ingin jauh darinya. tidak dilatih dan dibiasakan anak untuk bersifat mandiri atau orang tua terlebih memanjakan anak sehingga kemandirian anak belum terbentuk.

Dari hasil observasi serta penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak dilakukan dengan cara membiasakan anak dengan hal yang biasa dilakukannya diantaranya membereskan mainan setelah digunakan, memakai sepatu sendiri, membuka sepatu sendiri, makan sendiri, minum sendiri, belajar mandiri tanpa didampingi, mencuci tangan sendiri, membereskan buku sendiri, membaca doa ketika mau makan, buang air kecil dan besar sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroiti tiga aspek utama dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan: perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan. Perencanaan melibatkan musyawarah dengan guru di PAUD KB Mawar untuk merumuskan strategi pembelajaran dan menyusun Program Semester (Promes) yang menjadi acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembagian tema pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013.

Pelaksanaan metode pembiasaan dilakukan dengan mengamati peningkatan kemandirian anak selama empat minggu berturut-turut. Pada minggu pertama, terjadi peningkatan dalam beberapa aspek kemandirian, seperti anak mampu membereskan mainan dan belajar mandiri. Pada minggu-minggu berikutnya, peningkatan terus terjadi, bahkan beberapa aspek mencapai kriteria berkembang sangat baik. Hasil penerapan metode pembiasaan menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD KB Mawar memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Dengan adanya metode pembiasaan, kegiatan sehari-hari menjadi lebih menyenangkan dan kreatif. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak mampu melakukan berbagai kegiatan mandiri, seperti membersihkan mainan, mengenakan sepatu, makan, minum, dan lainnya.

Melalui analisis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terlihat bahwa metode pembiasaan efektif dalam meningkatkan kemandirian anak. Anak-anak di PAUD KB Mawar mulai menunjukkan perkembangan dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari secara mandiri. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan berperan penting dalam meningkatkan kemandirian anak di PAUD KB Mawar. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terus menerus, dan hasil yang terukur, anak-anak dapat mengembangkan kemandirian mereka secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Latifah Nur dan Rr. Dwi Astuti. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Ali, M dan M. Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizy, Qodri A. 2013. *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Fadillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Arruz Gramedia Pustaka Umum.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu K. 2013. *Pendidikan karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi.
- Gunarti, Winda. 2014. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Kutsianto. 2014. *Metode Pembiasaan sebagai Media Pembentukan Karakter Anak*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Marimba, Ahmad D. 2013. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'rif.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjito. 2017. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana, Sudjana. 2015. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurul, Zuriyah. 2014. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyanto, Aris. 2014. *Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain*, Jurnal Ilmiah Guru, No.20.
- Purwanto, Ngalm. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. 2014. *Pembelajaran Motorik di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shalihah, M. A. 2013. *Mengelola PAUD Mendidik Budi Pekerti, Anak Usia Dini Bagi Program PAUD, TK Play Group dan di Rumah*. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Siswanto, Wahyudi. 2016. *Pendidikan Karakter Membangun Bangsa Religius*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Solihudin, Ichsan. 2016. *Hypnosis for Parents "Melejitkan Potensi Buah Hati"*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dr. Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2020. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. 2013. *Penyebab Anak Tidak Mandiri*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Yusuf, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.